

Pelatihan Jurnalisme Warga Guna Membangun Masyarakat Tanggap Bencana

Hartin Nur Khusnia¹, Dian Lestari Miharja², Yulanda Trisula Sidarta Yohanes³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Indonesia

hartinnkhusnia@gmail.com

Page |
101

ABSTRAK

Jurnalisme memainkan peran penting dalam mitigasi bencana. Di era internet saat ini, memungkinkan bagi masyarakat untuk dapat memproduksi dan mendistribusikan berita tentang kebencanaan. Konsep ini dikenal dengan jurnalisme warga. Barisan Relawan Siaga Bencana (BARASIAGA) merupakan organisasi kemanusiaan yang konsen pada isu pengurangan risiko bencana. Beberapa kegiatan terkait dengan mitigasi bencana telah dilaksanakan, namun kegiatan terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai media informasi yang ditujukan untuk mitigasi bencana belum dilakukan secara optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota BARASIAGA tentang jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik. Hasil kegiatan adalah sebanyak 30 orang anggota BARASIAGA mengikuti pelatihan jurnalisme warga guna membangun masyarakat tanggap bencana. Merujuk pada hasil pelatihan ini, maka tim menyimpulkan bahwa rekomendasi pada program selanjutnya adalah pelatihan penulisan berita serta optimalisasi media sosial sebagai sarana informasi untuk mitigasi bencana.

Kata kunci : Jurnalisme Warga, Media Digital, Mitigasi Bencana

ABSTRACT

Journalism plays an important role in disaster mitigation. In the current internet era, it is possible for people to be able to produce and distribute news about disasters. This concept is known as citizen journalism. BARASIAGA is a humanitarian organization concerned with the issue of disaster risk reduction. Several activities related to disaster mitigation have been carried out, but activities related to the use of social media as a medium of information aimed at disaster mitigation have not been carried out optimally. This community service program is carried out with the aim of increasing the knowledge and skills of BARASIAGA members regarding citizen journalism and journalistic photography. The results of the activity were as many as 30 members of BARASIAGA participated in citizen journalism training to build a disaster response community. Referring to the results of this training, the team concluded that the recommendations for the next program were news writing training and optimizing social media as a means of information for disaster mitigation.

Keywords: Citizen Journalism, Digital Media, Disaster Mitigation

Pendahuluan

Potensi bencana di Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup tinggi. Setidaknya terdapat 13 jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah NTB, seperti gempa bumi dan bencana hidrometeorologi (Sofian, 2022). Oleh sebab itu diperlukan upaya mitigasi. Menurut Undang-Undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dijelaskan Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dalam meminimalisir dampak bencana, selain penyediaan infrastruktur, hal penting lainnya adalah penguatan

masyarakat agar selalu siap siaga jika bencana terjadi. Salah satunya Melalui informasi tentang bencana yang disajikan oleh media.

Media berperan penting pada peristiwa bencana, setidaknya memberikan informasi bagi masyarakat baik pra bencana, pada saat bencana serta pasca bencana. Melalui informasi tersebut diharapkan mampu menimbulkan kesadaran masyarakat akan mitigasi bencana. Rattien (1990) dalam Sanusi (2018) menjelaskan media massa bisa berperan lebih jauh dalam mengedukasi khalayak tentang kebencanaan, meningkatkan kesadaran publik melalui isu mitigasi bencana, bagaimana menghadapi bencana dan melakukan evakuasi, termasuk berkontribusi dalam proses rekonstruksi pasca-bencana. Page | 102

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memungkinkan semua pihak terlibat dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi terkait dengan peristiwa bencana, tak terkecuali warga biasa. Kegiatan ini dikenal dengan konsep jurnalisme warga, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh warga untuk berbagi beragam informasi yang dibutuhkan masyarakat. Rappaport and Leith (2007) dalam Wibawa (2020) mengatakan *citizen journalism* memberikan kesempatan besar pada siapa pun untuk dapat terlibat dalam proses pengumpulan berita dan penyiaran berita. Termasuk mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu organisasi Barisan Relawan Siaga Bencana. Barisan Relawan Siaga Bencana (BARASIAGA) merupakan organisasi kemanusiaan yang menaruh perhatian pada isu pengurangan resiko bencana. Secara kelembagaan organisasi ini resmi dibentuk pada tanggal 26 Juni 2021 bertempat di Kabupaten Lombok Utara. Pendirian organisasi ini diinisiasi oleh sejumlah pemuda yang memiliki keresahan terhadap masyarakat di Lombok Utara yang rentan terhadap bencana. Atas dasar itulah, inisiatif itu muncul sebagai bentuk kepedulian dan kebutuhan bersama sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan membangun ketangguhan masyarakat menghadapi bencana.

Eksistensi BARASIAGA dibuktikan dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan, baik yang diinisiasi oleh komunitas sendiri maupun kolaborasi dengan lembaga lainnya. Kegiatan tersebut diantaranya adalah penghijauan di kawasan hulu sungai Buruan, penghijauan dan konservasi sumber mata air di dusun Kerujuk desa Menggala, pelatihan water rescue kerjasama dengan Pos SAR Bangsal, latihan teknik penanganan dan pengangkatan korban dalam kondisi darurat, pelatihan high angle rescue kerjasama dengan BASARNAS Mataram, pertolongan dan pencarian korban hilang di perairan Gili Trawangan, konservasi penyu di perairan Bangsal, dan beberapa kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meminimalisir risiko bencana.

Jika melihat kegiatan yang dilakukan oleh BARASIAGA, aktifitas yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyiaran berita tentang kebencanaan dengan memanfaatkan media sosial belum dilakukan secara optimal. Jika mengamati konten yang diposting melalui akun instagram, facebook dan youtubanya, organisasi ini mempunyai sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan media sosialnya. Hanya saja para anggota BARASIAGA ini kurang memahami pemanfaatan media sosial sebagai sarana distribusi informasi kebencanaan sebagaimana konsep dalam jurnalisme warga.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram melakukan program pelatihan jurnalisme warga bagi para anggota BARASIAGA. Dengan mengikuti program ini ditargetkan pengetahuan anggota BARASIAGA tentang konsep jurnalisme warga semakin meningkat, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaan media sosialnya sebagai saluran penyebaran informasi tentang kebencanaan, baik pra, pada saat dan pasca bencana terjadi.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertemakan Pelatihan Jurnalisme Warga Guna Membangun Masyarakat Tanggap Bencana yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 bertempat di kantor desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara program studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram dengan mitra yaitu organisasi Barisan Relawan Siaga Bencana (BARASIAGA). Dalam kegiatan ini tim pelaksana dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram sebagai narasumber pelatihan, dan mitra sebagai peserta kegiatan.

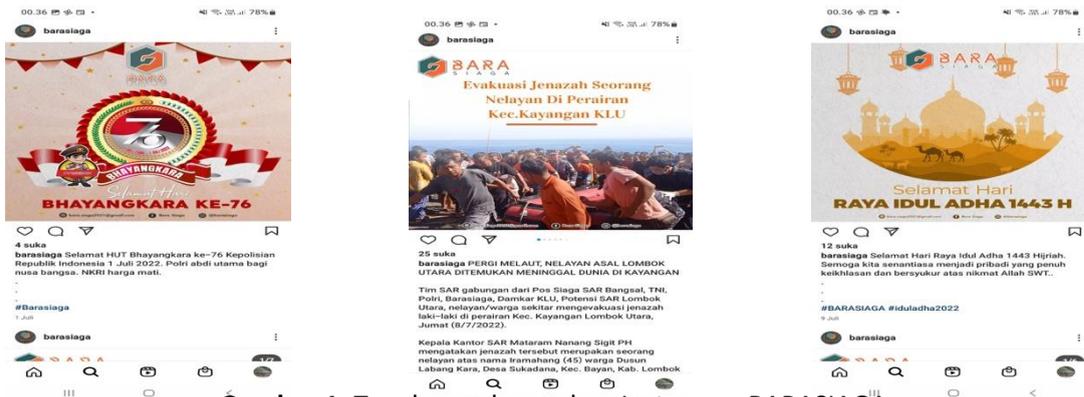
Pelaksanaan kegiatan terbagi kedalam tiga tahapan kegiatan, yaitu pra pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan pelatihan yaitu tahap dimana tim pelaksana melakukan analisis situasi melalui observasi dan wawancara dengan mitra program. Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan yaitu dengan metode sosialisasi dan pelatihan, pada tahap ini mitra sebagai peserta kegiatan diberikan materi tentang jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik, serta melakukan praktik foto. Tahap terakhir dari pelaksanaan program adalah evaluasi, bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan program secara keseluruhan.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

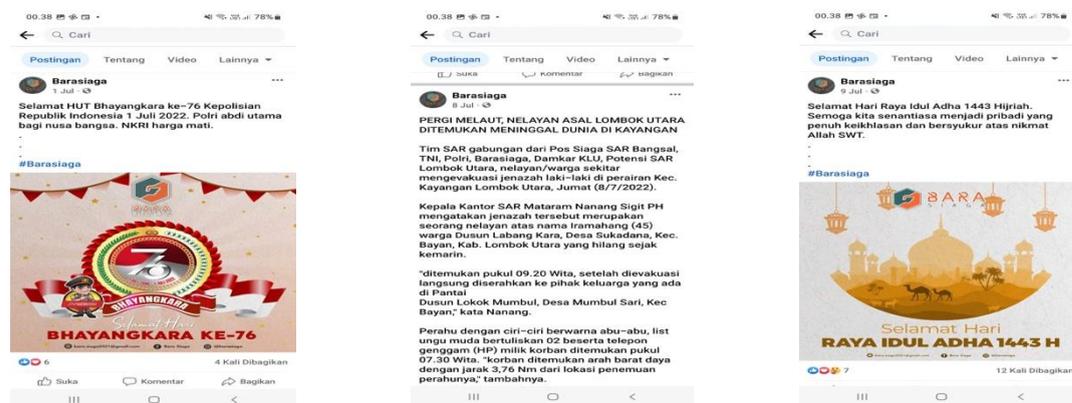
Tim pengabdian kepada masyarakat prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram bekerjasama dengan Barisan Relawan Siaga Bencana (BARASIAGA) melakukan kegiatan pelatihan jurnalisme warga guna membangun masyarakat tanggap bencana. BARASIAGA sebagai satu organisasi relawan bencana dapat mengoptimalkan perannya dalam kebencanaan tidak hanya dengan kegiatan yang bersifat fisik dalam penanganan bencana, namun juga dapat menyebarkan berita seputar kebencanaan kepada masyarakat melalui akun media sosial yang dimiliki. Untuk menjaga akurasi informasi yang disampaikan, maka prosedur jurnalistik perlu dilakukan. Olehkarenanya penting bagi mitra untuk memahami konsep jurnalistik.

Sebagaimana dijelaskan dalam metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi kedalam tiga tahapan, oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan pada ketiga tahapan kegiatan tersebut.

1. Tahap pra pelaksanaan, merupakan tahap dimana tim pelaksana melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Objek observasi adalah akun media sosial mitra yaitu instagram, facebook dan youtube. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa media sosial mitra belum digunakan secara optimal sebagai sarana informasi yang ditujukan untuk mengurangi risiko bencana, informasi yang ditampilkan masih didominasi dengan informasi tentang event yang diselenggarakan komunitas tersebut, disamping juga postingan tentang ucapan perayaan hari besar nasional maupun keagamaan. Berikut contoh postingan konten di akun media sosial BARASIAGA sepanjang bulan Juli 2022



Gambar 1. Tangkapan layar akun Instagram BARASIAGA



Gambar 2. Tangkapan layar akun facebook BARASIAGA

Hasil observasi tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota organisasi, bahwa pengetahuan dan kemampuan mereka akan jurnalistik masih terbatas, sehingga mereka belum mampu memproduksi teks berita yang informatif dan persuasif yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana. Temuan data tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam menyusun materi pelatihan, yaitu konsep jurnalisme warga yang meliputi prinsip dasar jurnalisme warga, kode etik pewarta warga, serta konten media sosial sesuai dengan tahapan mitigasi bencana, serta materi fotografi jurnalistik yang berisi proses penciptaan foto jurnalistik, fungsi dan jenis foto jurnalistik.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu tahap implementasi perencanaan program. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 bertempat di kantor desa Pemenang Barat. Hasil kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang anggota BARASIAGA mendapatkan materi tentang jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik. Tahap pelatihan dibagi kedalam 2 sesi, yaitu pemaparan materi tentang jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dan sesi terakhir para peserta melakukan praktik foto.

Sesi pertama adalah pemaparan materi tentang konsep jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik oleh narasumber yang berasal dari tim pelaksana dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Berdasarkan pernyataan peserta saat diskusi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang konsep jurnalisme warga meningkat, pasalnya disampaikan oleh peserta

sebelum mengikuti pelatihan ini tidak mengetahui bahwa ada kode etik dalam jurnalisme warga. Sehingga pengetahuan dan pemahaman kode etik bagi jurnalis yang berasal dari warga biasa merupakan sebuah keniscayaan, sebab berita yang disebarluaskan oleh warga harus bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Nugraha (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh Annur et. Al (2020) tentang pemaknaan etika jurnalisme warga oleh jurnalis warga NETCJ di wilayah Solo dituliskan Sifat jurnalisme warga yang terbuka dan bebas dilakukan oleh siapa saja, membuatnya menjadi tantangan tersendiri bagi pelakunya. Seorang jurnalis warga tetap harus mempertanggungjawabkan konten berita yang telah dibuatnya dengan cara yang profesional. Oleh karena itu, jurnalisme warga juga harus berpedoman pada etika jurnalisme yang berlaku.

Sesi kedua adalah praktik foto jurnalistik yang didampingi oleh 2 orang mahasiswa anggota tim pelaksana yang mempunyai kompetensi dalam fotografi jurnalistik. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Sebelum melakukan praktik foto, para peserta mendapatkan briefing terlebih dahulu tentang teknik-teknik pengoperasian kamera serta pengambilan foto. Disamping foto, peserta juga dikenalkan dengan cara memproduksi video menggunakan drone. Sajian informasi dalam format teks, foto dan video melalui platform media sosial akan menarik perhatian khalayak. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan:



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan

Mengemas konten berita melalui media sosial secara menarik adalah keniscayaan, sebagaimana yang disampaikan Cangara (2017) media sosial dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai sarana komunikasi dan menyampaikan informasi, baik oleh perusahaan maupun lembaga pemerintah. Formulasi konten atau pesan yang akan dikomunikasikan kepada khalayak sangat penting untuk diperhatikan dalam pemanfaatan media sosial, karena konten atau pesan merupakan unsur komunikasi sangat penting, yang akan diterima dan dipersepsi oleh khalayak dalam serangkaian makna

3. Tahap evaluasi kegiatan, merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan program pelatihan secara keseluruhan, baik di tahap perencanaan serta pelaksanaan program. Hasil evaluasi adalah program pelatihan berjalan sesuai tujuan yaitu memberikan pengetahuan kepada peserta tentang konsep jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik, serta meningkatkan kemampuan

peserta dalam bidang foto jurnalistik. Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta, diperlukan adanya program berkelanjutan. Secara spesifik peserta mengharapkan ada program pelatihan tentang penulisan berita.

Simpulan dan Saran

Informasi terkait dengan mitigasi bencana penting untuk diketahui oleh masyarakat, dimana terdapat tiga tahapan dalam mitigasi bencana yaitu pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana. Sebagai organisasi yang konsen dalam isu kebencanaan, Barisan Relawan Siaga Bencana (BARASIAGA) sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan pelatihan tentang jurnalisme warga, hal ini bertujuan agar mitra dapat berkontribusi dalam menginformasikan tentang penanggulangan resiko bencana kepada masyarakat.

Hasil kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang anggota BARASIAGA meningkat pengetahuannya tentang jurnalisme warga dan fotografi jurnalistik, disamping juga meningkatnya kemampuan peserta dalam bidang foto jurnalistik. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra yang mengharapkan program berkelanjutan, maka tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan tindak lanjut kegiatan ini adalah pelatihan tentang teknik penulisan berita serta optimalisasi media sosial sebagai sarana penyebaran informasi tentang mitigasi bencana.

Daftar Pustaka

- Annur, C M., & Yudhaprimest, P. (2020). Pemaknaan Etika Jurnalisme Warga oleh Jurnalis Warga *NETCJ* di Wilayah Solo. *Kajian Jurnalisme*, 3(2), 122-136. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/22167>
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibawa, D. (2020). *Jurnalisme Warga: Perlindungan, Pertanggung Jawaban Etika dan Hukum*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Sanusi, H. (2018). Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala), 4(2), 211-225. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/6895>
- Sofian, H. (2022). 13 Jenis Bencana Terjadi di NTB, BPDB Kuatkan Masyarakat. Retrieved November 15, 2022 from <https://rri.co.id/mataram/daerah/55186/13-jenis-bencana-terjadi-di-ntb-bpdb-kuatkan-masyarakat>